

## KAJIAN SEMIOTIKA POSTER FILM SIKSA KUBUR

Sabrina Candra Salsabilla <sup>1)</sup>, Vimala Destantioni <sup>2)</sup>, dan Sri Wulandari <sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur  
[23052010090@student.upnjatim.ac.id](mailto:23052010090@student.upnjatim.ac.id), [23052010002@student.upnjatim.ac.id](mailto:23052010002@student.upnjatim.ac.id),  
[sri.wulandari.dkv@upnjatim.ac.id](mailto:sri.wulandari.dkv@upnjatim.ac.id)

### ABSTRAK

Poster adalah suatu karya seni dan media publikasi yang memadukan gambar, teks, atau gabungan gambar dan teks. Poster juga dijadikan sebagai media utama dalam mempromosikan suatu karya khususnya dalam dunia perfilman. Poster film biasanya terdiri dari gambar dan teks yang cukup mencakup penjelasan atau penggambaran sebuah isi film secara singkat dan jelas menggambarkan atau mewakili film dan menggambarkan elemen visualnya. Seperti poster film Siksa Kubur, berfokus pada karakter seperti visual pocong berbentuk tengkorak, visual ular, dan elemen desain unik seperti warna, tata letak, gambar, dan tipografi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna tanda yang terkandung pada poster film Siksa Kubur. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dan analisis semiotika dari Charles Sanders Peirce. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa poster film Siksa Kubur mengungkapkan sesuatu yang berbeda dibandingkan dengan poster film horor Indonesia lainnya. Karena poster film ini tidak menyertakan gambar hantu dalam filmnya untuk menarik perhatian, melainkan menggunakan berbagai jenis tanda untuk menyampaikan pesan tentang penderitaan yang menimpa orang mati di kuburan. Poster ini menggunakan ikon, indeks, dan simbol untuk menimbulkan rasa takut dan ketegangan para pemirsanya. Hal ini memberikan warna baru pada poster ini dan membuatnya berbeda dengan poster film horor lainnya.

**Kata Kunci :** *poster, film, semiotika, peirce*

### ABSTRACT

*A poster is a work of art and publication media that combines images, text, or a combination of images and text. Posters are also used as the main media in promoting a work, especially in the world of film. Film posters usually consist of images and text which include a brief and clear explanation or depiction of the contents of the film, describing or representing the film and describing its visual elements. Like the Siksa Kubur film poster, it focuses on characters such as skull-shaped pocong visuals, snake visuals, and unique design elements such as color, layout, images, and typography. This research aims to find out the meaning of the signs contained in the Siksa Kubur film poster. This research uses a qualitative descriptive approach and semiotic analysis from Charles Sanders Peirce. From the research results, it was found that the Siksa Kubur film poster expressed something different compared to other Indonesian horror film posters. Because this film poster does not include images of ghosts in the film to attract attention, but instead uses various types of signs to convey a message about the suffering that befalls the dead in cemeteries. This poster uses icons, indexes, and symbols to create fear and tension in its viewers. This gives a new color to this poster and makes it different from other horror film posters.*

**Keywords :** *posters, films, semiotic, peirce*

## PENDAHULUAN

Poster adalah suatu karya seni dan media publikasi yang memadukan gambar, teks, atau kombinasi gambar dan teks. Poster membuat pesan dan informasi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat. Poster juga dijadikan sebagai media utama dalam mempromosikan suatu karya khususnya dalam dunia perfilman. Oleh karena itu, melihat posternya dapat meningkatkan minat khalayak terhadap film tersebut.

Poster film biasanya terdiri dari gambar dan teks yang cukup mencakup isi dalam film. Poster film secara tidak langsung menjelaskan atau menyajikan isi suatu film yang diungkapkan melalui elemen visual secara ringkas dan jelas. Sebagai audiens yang datang mengunjungi bioskop untuk menonton film, pasti sudah terbiasa melihat deretan poster film di bioskop yang bertuliskan *coming soon*. Poster tersebut dirilis oleh rumah produksi film bertujuan untuk mempersuasi dan menginformasikan kepada audiens bahwa sebentar lagi akan rilis film baru yang akan mereka produksi.

Seiring berjalannya waktu, industri film Indonesia tumbuh dan berkembang pesat yang ditandai dengan hadirnya berbagai genre film, antara lain petualangan, komedi, aksi, drama musikal, fiksi ilmiah, sejarah, dan horor. Salah satu genre film yang paling populer di Indonesia adalah film horor. Film horor menggambarkan hal-hal magis dan mistis.

Film horor sebagai salah satu genre yang populer biasanya menarik perhatian penonton dengan poster film yang seram, mistik, dan misterius. Dalam membuat poster film, ilustrator dan desainer grafis harus memperhatikan berbagai unsur semiotik verbal dan visual yang mendukung isi film. Tanda-tanda semiotik yang digunakan harus menggambarkan cerita film sehingga penonton yang menonton film dapat dengan cepat memperoleh informasi tentang film berdasarkan tanda semiotik verbal maupun visual.

Sehingga dipilihlah poster film *Siksa Kubur* sebagai objek penelitian. Analisis semiotik yang digunakan berfokus pada tanda ikon, indeks, dan simbol pada poster film *Siksa Kubur*. Banyak tanda-tanda yang menarik untuk dianalisis. Melalui analisis poster ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana elemen poster dapat secara efektif menarik perhatian penonton.

## METODOLOGI

Penelitian ini dikembangkan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan situasi dan peristiwa secara isi dan dengan menyajikan konsep dalam bentuk data seperti fakta, referensi, dan artikel ilmiah (Aisyah Indri, 2020). Kemudian dijelaskan menggunakan pendekatan analisis semiotika Charles Sanders Peirce untuk menganalisis karakter dalam poster film.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan dua tahap yaitu tinjauan pustaka dan observasi. Tinjauan pustaka dilakukan melalui penelusuran pustaka pada *website*, media sosial, jurnal, dan laporan terkait dengan topik yang sedang dibahas. Sedangkan observasi dilakukan dengan mengamati langsung poster film *siksa kubur*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data empat langkah. Tanpa mengambil keputusan apa pun, peneliti memulai dengan deskripsi karya, yaitu deskripsi visual dari karya tersebut. Tahap kedua, adalah analisis formal yang diawali dengan pembahasan komposisi dari sudut pandang visual, seperti *layout*, warna, gambar, dan tipografi. Setelah itu diikuti oleh tahap ketiga interpretasi, proses pembuatan makna. Pada fase ini peneliti menggunakan metode semiotika Peirce yang meliputi ikon, indeks, dan simbol. Dan yang terakhir adalah tahap evaluasi, berisi kesimpulan dari beberapa tahap yang telah dilakukan.

## PEMBAHASAN

Siksa Kubur (judul bahasa Inggris: *Grave Torture*) merupakan film keluaran rumah produksi Come and See Pictures dan Rapi Films. Film Siksa Kubur didasarkan pada film pendek berjudul sama karya Joko Anwar yang dirilis pada tahun 2012 lalu. Film yang tayang perdana di bioskop seluruh Indonesia pada tanggal 11 April 2024 ini dibintangi oleh Faradina Mufti sebagai Sita dan Reza Rahadian sebagai Adil.

Film Siksa Kubur menceritakan tokoh Sita dan Adil yang tumbuh tidak percaya pada agama setelah kedua orang tuanya menjadi korban bom bunuh diri. Sita dewasa yang tidak percaya agama memiliki satu tujuan jelas, yaitu masuk ke dalam kuburan orang yang dianggap paling berdosa untuk membuktikan bahwa siksa kubur tidak pernah ada dan agama adalah omong kosong. Film dengan genre horor psikologis ini banyak diminati masyarakat Indonesia dan berhasil meraih lebih dari 4 juta penonton.



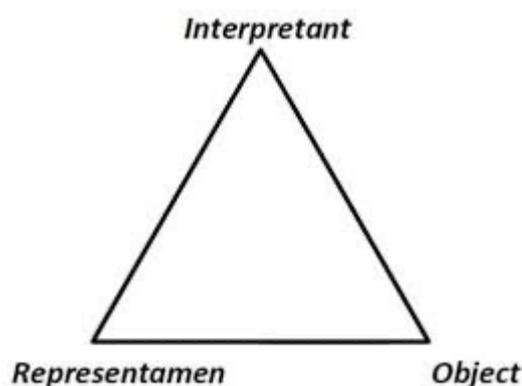
Gambar 1. Poster Film Siksa Kubur

Sumber: Wikipedia, 2024

### ***Teori Semiotika***

Semiotika berasal dari bahasa Yunani *semeion*, yang memiliki arti tanda. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda. Tanda-tanda tersebut berfungsi untuk menyampaikan suatu informasi sehingga bersifat komunikatif. Semiotika adalah cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda (Zoest, 1993: 1).

Charles Sanders Peirce mengemukakan teori segitiga semiotik atau disebut juga segitiga *triadic* yang terdiri dari tiga elemen utama, yaitu: *Object* (objek), *Representament* (representamen), dan *Interpretant* (pemahaman subjek). Objek adalah sesuatu yang dapat dilihat atau wujud benda yang memiliki tanda. Representamen adalah sesuatu berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indra manusia dan merupakan sesuatu yang merepresentasikan hal lain diluar tanda itu sendiri. Sedangkan, *interpretant* adalah konsep pemikiran dari seseorang atau sesuatu yang terdapat dalam pikiran segera setelah tanda tersebut teridentifikasi (Alit Kumala, 2010).



Gambar 2. Segitiga *Triadic* C.S. Peirce

Sumber: Kompasiana, 2022

### ***Kajian Semiotika pada Poster Film Siksa Kubur***

Berikut adalah kajian penulis tentang poster film Siksa Kubur sesuai dengan teori segitiga semiotik yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce, yang terdiri dari objek, representamen, dan interpretan.

a) *Object* (Objek) adalah sesuatu yang dapat dilihat atau wujud benda yang memiliki tanda. Pada poster film Siksa Kubur, objeknya adalah poster film Siksa Kubur itu sendiri. Poster ini merupakan poster resmi yang digunakan untuk promosi. Di dalam poster tersebut terdapat gambar pocong, hantu Indonesia yang didasarkan pada wujud mayat yang diperlakukan sesuai dengan tata cara pemakaman dalam ajaran Islam. Pocong-pocong tersebut disusun sedemikian rupa hingga terlihat seperti bentuk tengkorak manusia. Selain itu, juga terdapat ular berwarna hitam yang seolah-olah masuk dari tengkorak bagian mulut dan keluar dari tengkorak bagian mata kiri.



Gambar 3. Poster Film Siksa Kubur

Sumber: Wikipedia, 2024

b) *Representament* (Representamen) adalah sesuatu berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indra manusia dan merupakan sesuatu yang merepresentasikan hal lain diluar tanda itu sendiri.



Gambar 4. Detail Poster Film Siksa Kubur

Sumber: Wikipedia, 2024

Pada poster film Siksa Kubur, representasinya adalah:

- 1) Gambar 12 pocong yang membentuk tengkorak kepala manusia: hal ini dapat menandakan kematian, penghakiman, dan siksa kubur.
- 2) Gambar ular hitam: hal ini dapat menunjukkan ketakutan, kengerian, dosa, godaan, dan kejahatan. Beberapa orang percaya bahwa ular hitam sering dikaitkan dengan hal buruk dan mistis, bahkan ular hitam sering dianggap sebagai jelmaan dari jin atau iblis.
- 3) Judul film dengan warna merah: melambangkan kengerian dan siksaan, juga menegaskan tema utama film yang bergenre horor.
- 4) Latar warna hitam: menandakan misteri, kegelapan, ketakutan, dan kematian. Warna hitam juga sering dikaitkan dengan kekuatan jahat dan supranatural.
- 5) Teks “Anda Akan Percaya”: menandakan tujuan dari film yang ingin membuktikan dan menunjukkan pada penonton terkait apa yang akan terjadi dalam film.

c) *Interpretant* (pemahaman subjek) adalah konsep pemikiran dari seseorang atau sesuatu yang terdapat dalam pikiran segera setelah tanda tersebut teridentifikasi. Pada poster film Siksa Kubur, terdapat beberapa tanda yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Gambar 12 pocong yang membentuk tengkorak kepala manusia: Pocong sendiri menggambarkan kematian, sesuai dengan genre film yaitu horor psikologis dengan bumbu religi agama Islam, yang ditampilkan adalah bagaimana wujud umat Islam nantinya ketika menghadapi kematian. Gambar pocong-pocong tersebut juga menunjukkan kesementaraan dalam hidup. Setiap rezeki yang didapat selama hidup di dunia, akan raib dalam sekejap ketika meninggal dunia. Dalam konteks film, gambar 12 pocong berbentuk tengkorak menggambarkan kematian Sita dan Adil sebagai tokoh utama yang ditampilkan tersirat dalam film. Seluruh gambar pocong juga ditampilkan dengan kesan kotor oleh tanah, menampilkan kengerian alam kubur.
- 2) Gambar ular hitam: Gambar ular pada poster ditampilkan masuk dari tengkorak bagian mulut dan keluar dari tengkorak bagian mata kiri, hal ini bisa diinterpretasikan sebagai simbol dosa yang telah menggerogoti manusia dan membawa mereka ke dalam kematian. Ular hitam tersebut bernama Sajaul Al-Aqra, yaitu sebutan untuk ular berwujud mengerikan yang menjadi teman di alam kubur (Joko Anwar, 2024). Ular ini kerap muncul di kuburan orang-orang yang lalai terhadap agama. Dalam film, ular hitam muncul pada adegan dengan latar pemakaman ketika Sita telah masuk ke dalam kuburan

Wahyu dan Adil ikut membantu menguburnya. Pada adegan ketika Sita “keluar” dari dalam kuburan Wahyu, ia tampak dibantu Adil yang ditampilkan dengan bekas luka gigitan ular pada mata dan leher sebelah kiri. Hal ini menjadi petunjuk bahwa sesungguhnya Adil juga telah mati sejak ia selesai menguburkan Sita. Ular dalam film berperan penting sebagai penanda dan pembatas antara dunia nyata dan siksa kubur yang sebenarnya sedang dialami Sita. Oleh karena itu, ular hitam memiliki porsi yang cukup besar dalam poster film.

3) Judul film dengan warna merah: Teks judul berwarna merah pekat ini berfungsi sebagai petunjuk bahwa film tersebut bergenre horor. Selain itu, teks judul juga dibuat dengan font gotik dengan pinggiran tajam, menegaskan tema utama film, yaitu siksa kubur yang dialami Sita sebagai tokoh utama.

4) Latar warna hitam: Latar yang dibuat berwarna hitam pekat ini menunjukkan kegelapan. Dalam konteks film, warna hitam dapat dikaitkan dengan gelapnya kematian dan alam kubur.

5) Teks “Anda Akan Percaya”: Teks kalimat tersebut merujuk pada pemikiran Sita yang memang tumbuh menjadi seseorang yang tidak percaya agama. Dalam film, Sita dikisahkan mempertanyakan tentang agama dan adanya siksa kubur. Teks tersebut bertujuan untuk menunjukkan pada penonton bahwa apa yang terjadi dengan Sita di dalam film akan membuat penonton menjadi percaya–akan adanya agama.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Poster adalah karya dan media publikasi yang berisi gambar dan teks. Melalui poster pesan atau informasi yang disampaikan akan jauh lebih menarik dan mudah dipahami khalayak. Poster juga digunakan sebagai media utama dalam mempromosikan suatu karya khususnya dunia perfilman. Salah satu genre film yang paling diminati di Indonesia adalah film horor. Film horor digambarkan dengan hal-hal yang berbau magis dan mistis. Film horor sebagai genre yang banyak digemari biasanya menarik perhatian audiens dengan poster film yang mencekam, mistik, dan misterius. Dalam pembuatan poster filmnya, ilustrator dan desainer grafis harus memperhatikan berbagai elemen semiotik verbal dan visual yang menunjang isi film.

Siksa Kubur (judul bahasa Inggris: *Grave Torture*) merupakan film keluaran rumah produksi Come and See Pictures dan Rapi Films. Peneliti mengkaji semiotika poster film Siksa Kubur menggunakan teori segitiga semiotik yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce, yang *Object* (objek), *Representament* (representamen), dan *Interpretant* (pemahaman subjek). Objek adalah sesuatu yang dapat dilihat atau wujud benda yang memiliki tanda. Representamen adalah sesuatu berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indra manusia dan merupakan sesuatu yang merepresentasikan hal lain diluar tanda itu sendiri. Sedangkan, *interpretant* adalah konsep pemikiran dari seseorang atau sesuatu yang terdapat dalam pikiran segera setelah tanda tersebut teridentifikasi.

Melalui hasil analisis poster Siksa Kubur menggunakan metode semiotika Charles Sanders Peirce, dapat disimpulkan bahwa poster film yang digunakan sebagai media promosi memiliki banyak tanda, sehingga poster film dapat dikatakan bersifat komunikatif. Poster film Siksa Kubur memiliki beberapa elemen yang dapat dijadikan tanda, antara lain: gambar 12 pocong yang membentuk tengkorak kepala manusia, gambar ular hitam, judul film dengan warna merah, latar warna hitam, dan teks “Anda Akan Percaya”. Tanda-tanda tersebut memiliki makna mendalam yang ada kaitannya dengan isi film.

Pada poster film Siksa Kubur, objeknya adalah poster film Siksa Kubur itu sendiri. Representamennya antara lain: Gambar 12 pocong yang membentuk tengkorak kepala manusia, menandakan kematian, penghakiman, dan siksa kubur; gambar ular hitam, menunjukkan ketakutan, kengerian, dosa, godaan, dan kejahatan; judul film dengan warna merah, melambangkan kengerian dan siksaan; latar warna hitam, menandakan misteri, kegelapan, ketakutan, dan kematian; teks “Anda Akan Percaya”, menandakan tujuan dari film yang ingin membuktikan dan menunjukkan pada penonton terkait apa yang akan terjadi dalam film.

Interpretant dalam posternya adalah: Gambar 12 pocong yang membentuk tengkorak kepala manusia, menggambarkan kematian Sita dan Adil sebagai tokoh utama yang ditampilkan tersirat dalam film. Seluruh gambar pocong juga ditampilkan dengan kesan kotor oleh tanah, menampilkan kengerian alam

kubur; gambar ular hitam, ular dalam film berperan penting sebagai penanda dan pembatas antara dunia nyata dan siksa kubur yang sebenarnya sedang dialami Sita. Oleh karena itu, ular hitam memiliki porsi yang cukup besar dalam poster film; judul film dengan warna merah, berfungsi sebagai petunjuk bahwa film tersebut bergenre horor dan menegaskan tema utama film, yaitu siksa kubur yang dialami Sita sebagai tokoh utama; latar warna hitam, dalam konteks film, warna hitam dapat dikaitkan dengan gelapnya kematian dan alam kubur; teks “Anda Akan Percaya”, merujuk pada pemikiran Sita yang memang tumbuh menjadi seseorang yang tidak percaya agama. Dalam film, Sita dikisahkan mempertanyakan tentang agama dan adanya siksa kubur. Teks tersebut bertujuan untuk menunjukkan pada penonton bahwa apa yang terjadi dengan Sita di dalam film akan membuat penonton menjadi percaya–akan adanya agama.

Poster film Siksa Kubur sangat berhasil menggambarkan kengerian dan ketakutan sesuai dengan yang ditampilkan dalam film. Poster ini mampu menyampaikan pesan-pesan tersirat dan tersurat, sehingga mampu meningkatkan rasa ingin tahu siapapun yang melihatnya. Hal tersebut dapat mendorong film Siksa Kubur memiliki jumlah penonton yang terus bertambah. Maka dari itu, keberhasilan poster film Siksa Kubur dalam menggaet lebih banyak penonton menjadi bukti bahwa poster film Siksa Kubur juga berhasil menjadi sarana promosi yang efektif dan komunikatif melalui berbagai tanda-tanda visual yang digunakan.

## REFERENSI

- Ardi. (2024, 23 April). Nonton lagi Siksa Kubur dan tetep pada kesimpulan, klo Sita dan Adil udah mati pas ikut masuk ke dalam kuburan [Post]. X. [https://x.com/ardibhironx/status/1782773295181681145?t=L3IU\\_5v3PrNLa39loVwNLw&s=19](https://x.com/ardibhironx/status/1782773295181681145?t=L3IU_5v3PrNLa39loVwNLw&s=19)
- Ali, T.I.M.T.M., 2007. Teori Semiotik Peirce Dan Morris: Satu Pengenalan Kaedah Analisis Sastra. *Jurnal Pengajian Melayu (JOMAS)*, 18(1), pp.157-171.
- Anwar, Joko. (2024). Siksa Kubur. [Film]. Rapi Films.
- Dewi, A.K., 2010. Semiotika Bagian 1. *Denpasar: Institut Seni Indonesia Denpasar*.
- Gading, A.T.R., ANALISIS SEMIOTIKA POSTER FILM HOROR “DANUR: I CAN SEE GHOSTS”.
- Kevin, Michael. (2024, 19 April). *Teori dan Penjelasan Alur Cerita Siksa Kubur*. Diakses pada 2 Juni 2024, dari <https://www.detik.com/pop/movie/d-7300311/teori-dan-penjelasan-alur-cerita-siksa-kubur>
- Prasetya, I.G.A.D. and Mudra, I.W., 2022. Kajian Semiotika CS Pierce pada Salib Altar Interior Gereja Katolik Roh Kudus Katedral Denpasar Bali. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 8(02), pp.156-167.
- Rahmadani, I., Atikah, N.N., Pratama, D.A., Dalimunthe, M.A. and Sazali, H., 2022. Analisis Semiotika Poster Film Horor KKN di Desa Penari. *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 9(1), pp.161-168.
- Venda, Chelsea. (2024, 28 Februari). *Menggali Makna dan Teori di Balik Official Poster Film Siksa Kubur Garapan Joko Anwar*. Diakses pada 2 Juni 2024, dari <https://hypeabis.id/read/34033/menggali-makna-dan-teori-di-balik-official-poster-film-siksa-kubur-garapan-joko-anwar>
- Wulandari, A.I. and Islam, M.A., 2020. Representasi makna visual pada poster film horor Perempuan Tanah Jahanam. *Barik*, 1(1), pp.68-81.